

## BAB IV

### KONSEP DASAR PERENCANAN DAN PERANCANGAN

#### 4.1. Konsep Ruang Dan Bangunan

Konsep ruang dan bangunan stasiun Tawang harus mampu menjamin perasaan aman dan keselamatan bagi calon penumpang dan pengunjung, dengan memenuhi kebutuhan fisiologi manusia sehingga kebutuhan psikologinya dapat tercapai. Untuk itu perlu adanya tata ruang / pola ruang yang mampu menghindari terjadinya *crowding* dan *crossing* serta pola ruang-ruang yang mampu menjamin perasaan aman dan keselamatan.

#### ❧ Konsep Tata Ruang Dalam

Ruang-ruang yang ada perlu dikelompokkan dengan tujuan :

- Mendukung / mengarahkan pola sirkulasi
- Untuk memberikan kenyamanan fisik dan kenyamanan psikologi
- Memberikan kemudahan dalam pengelolaan
- Untuk memberi kesempatan adanya kontrol secara wajar dalam mencapai *defensible space*

Untuk itu ruang-ruang yang ada dikelompokkan berdasarkan sifat dan jenis kegiatannya, yaitu :

- Ruang Publik

Meliputi ruang pelayanan penumpang dan pengunjung, seperti hall, loket tiket, pengontrolan tiket, ruang tunggu, ruang informasi, ruang komunikasi / telepon umum, counter food / perbelanjaan.

- Ruang semipublik, seperti ruang tunggu eksekutif

- Ruang privat

Meliputi ruang pengelola

- Ruang pendukung

Meliputi ruang pelayanan barang ( ruang petugas bagasi, ruang bagasi dan gudang)

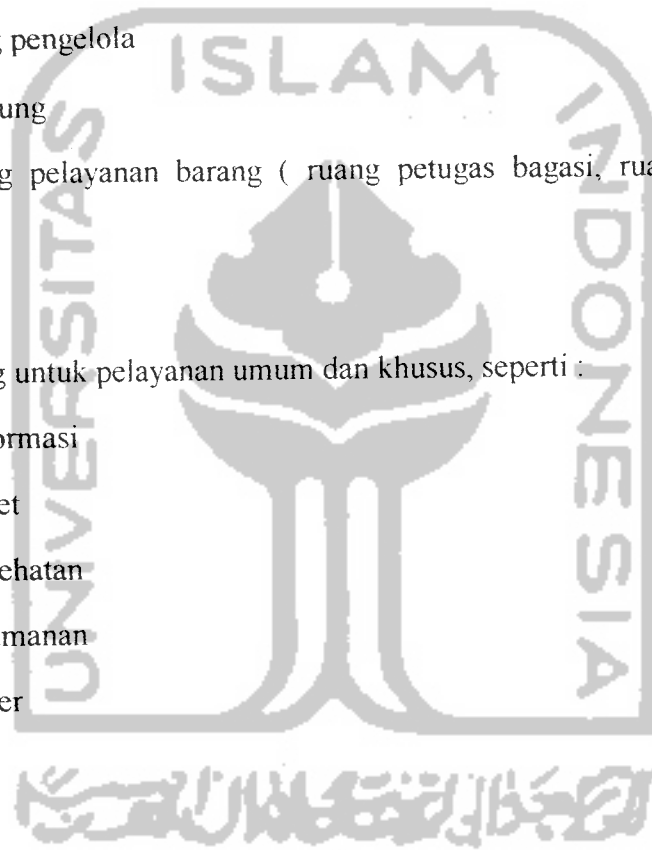
- Ruang service

Meliputi ruang untuk pelayanan umum dan khusus, seperti :

- Ruang informasi
- Ruang loket
- Ruang kesehatan
- Ruang keamanan
- Ruang loker
- Mushola
- Lavatory

Berdasar pada macam ruang diatas, perlu adanya pola hubungan ruang yang

dapat disusun seperti pada figure di bawah ini :



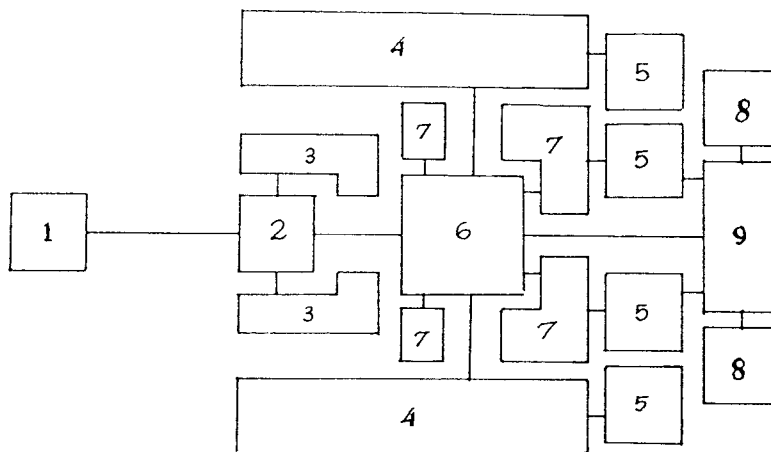


Figure 12. Konsep Hubungan Ruang

1. Hall I
2. Hall II
3. Pelayanan umum (loket, informasi, telephone umum)
4. Kelompok komersial dan rekreasi
5. Kelompok pengelola
6. Ruang tunggu
7. Kelompok service
8. Kelompok teknik
9. Kelompok pengatur perjalanan

Berdasarkan kegiatan yang diwadahi oleh ruang dalam, kualitas ruang harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain :

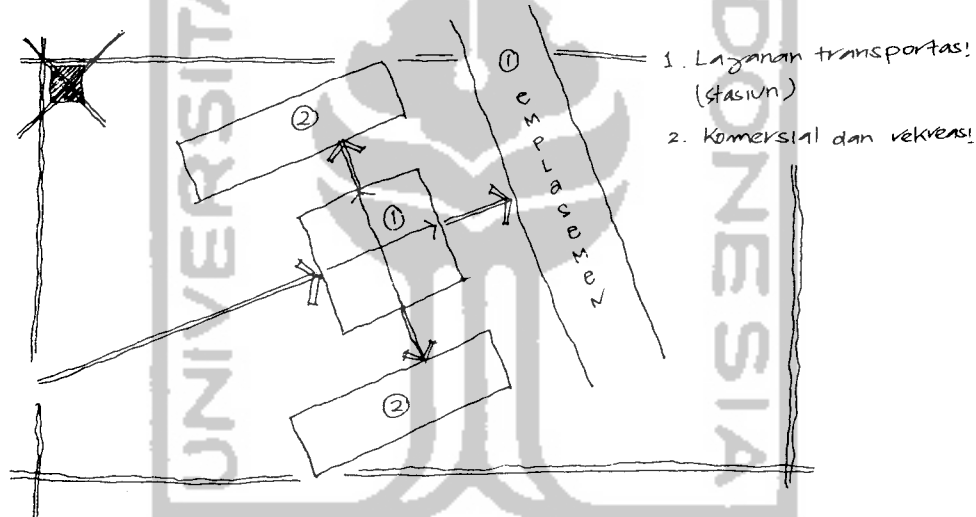
1. Mempunyai hierarki yang jelas terhadap teritori dari publik hingga privat dengan adanya perbedaan ketinggian lantai.



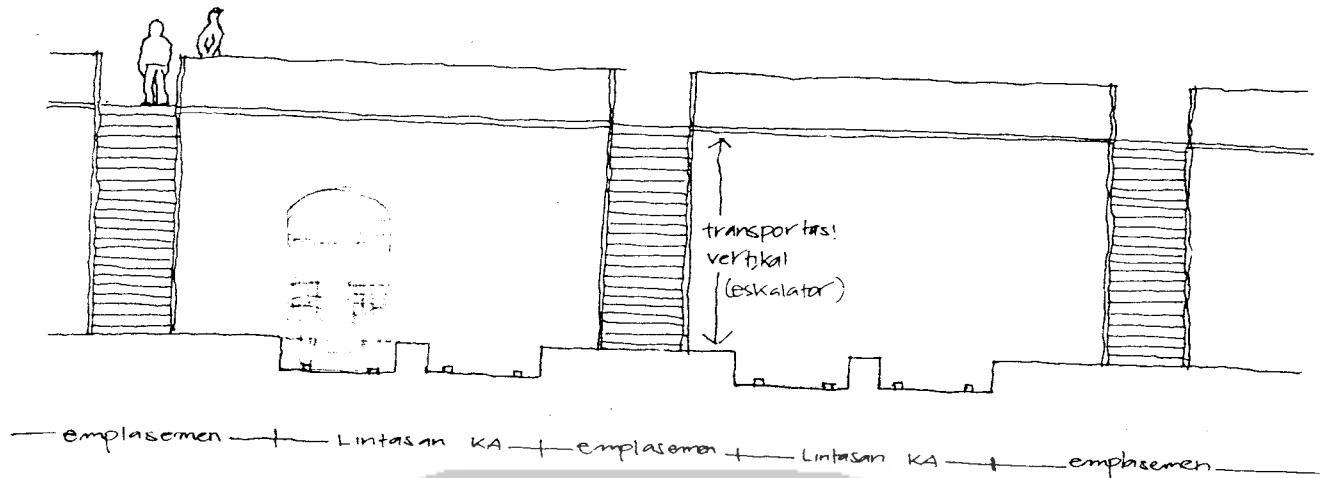
1. Area publik (rekreasi dan komersial)
2. Area pendukung (semi publik, privat)
3. Stasiun sbg sarana transportasi (area publik, privat)

2. Untuk ruang-ruang publik, seperti ruang tunggu harus cukup luas, terdapat pemisah simbolik dan nyata dengan ruang lain, memberikan kenyamanan, dan daya pandang ruang tunggu hingga luar area
3. Untuk ruang-ruang publik dan ruang-ruang lainnya harus mempunyai pencahayaan yang cukup (dapat mengurangi kejahatan), bukan merupakan ruang yang solid, mampu mengarahkan sirkulasi, mudah dijangkau, memberikan kenyamanan

4. Untuk ruang-ruang service harus terletak jelas, mudah dan cepat dijangkau dengan letak yang berdekatan dengan ruang publik.
5. Untuk ruang-ruang pengelola harus terhindar dari kebisingan, menjamin adanya privacy kerja, dan mempunyai hubungan dengan ruang-ruang yang dilayani seperti ruang publik
6. Pola ruang radial untuk meningkatkan kualitas *defensible space* dengan memberikan kontrol secara alami / wajar
7. Sirkulasi yang jelas dan terarah



Untuk menjamin keamanan dan keselamatan sirkulasi menuju emplasemen menggunakan model / sistem *wing* yaitu sistem sirkulasi yang mempunyai akses langsung menuju kereta api ( emplasemen ) dari hall dengan menggunakan transportasi vertikal berupa eskalator / elevator untuk menuju ke peron. Pengguna diarahkan langsung menuju kereta api untuk menghindari penumpukan penumpang yang akan mengganggu sirkulasi dan juga untuk menghindari *crossing* dengan kereta api.

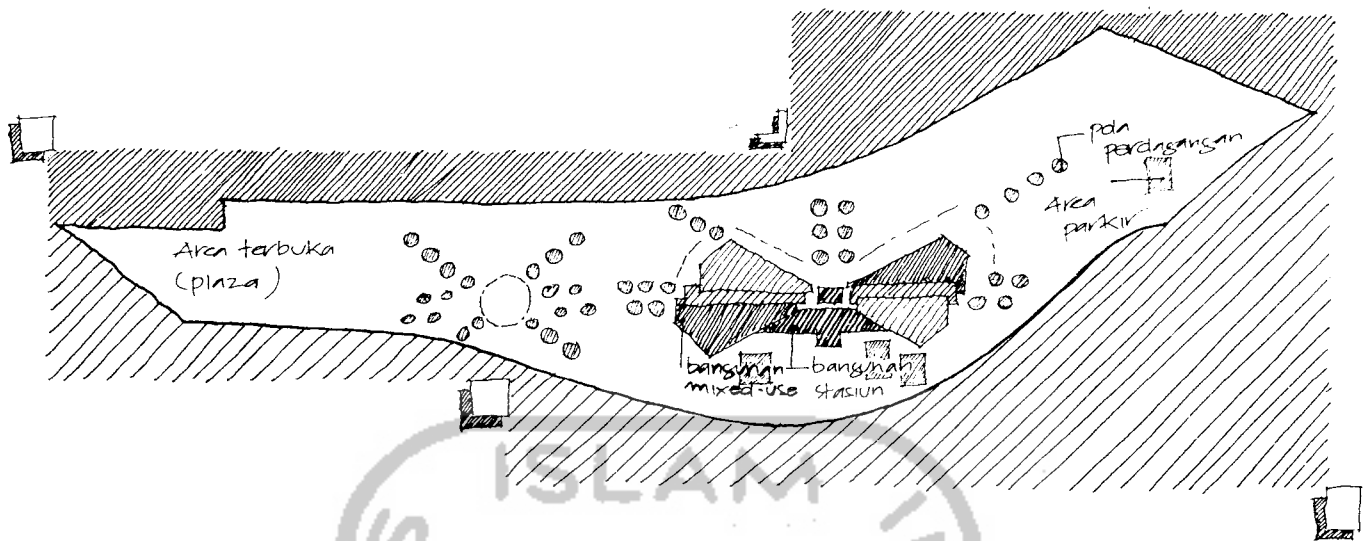


Gb.37. Sistem Sirkulasi Model Wing

### ☞ Konsep Tata Ruang Luar

Tata ruang luar dikonsepsikan kegunaannya untuk area sirkulasi kendaraan roda 2, roda 4, pejalan kaki, area parkir, taman, dan area pengembangan stasiun sebagai sarana rekreasi. Tata ruang luar diolah untuk menampilkan suasana yang menyenangkan dan menarik untuk membuat lingkungan binaan yang nyaman dan terkontrol agar dapat mencapai rasa aman dan keselamatan.

Konsep tata ruang luar akan memanfaatkan  $\pm 76.000 \text{ m}^2$  yang belum dibina (dari keseluruhan luas site  $\pm 78.000 \text{ m}^2$ , dan  $\pm 2000 \text{ m}^2$  untuk bangunan stasiun), dengan menciptakan suasana stasiun yang tertib, teratur (dapat menjamin rasa aman, dan keselamatan) dan nyaman serta suasana rekreasi yang menyenangkan dan akrab.

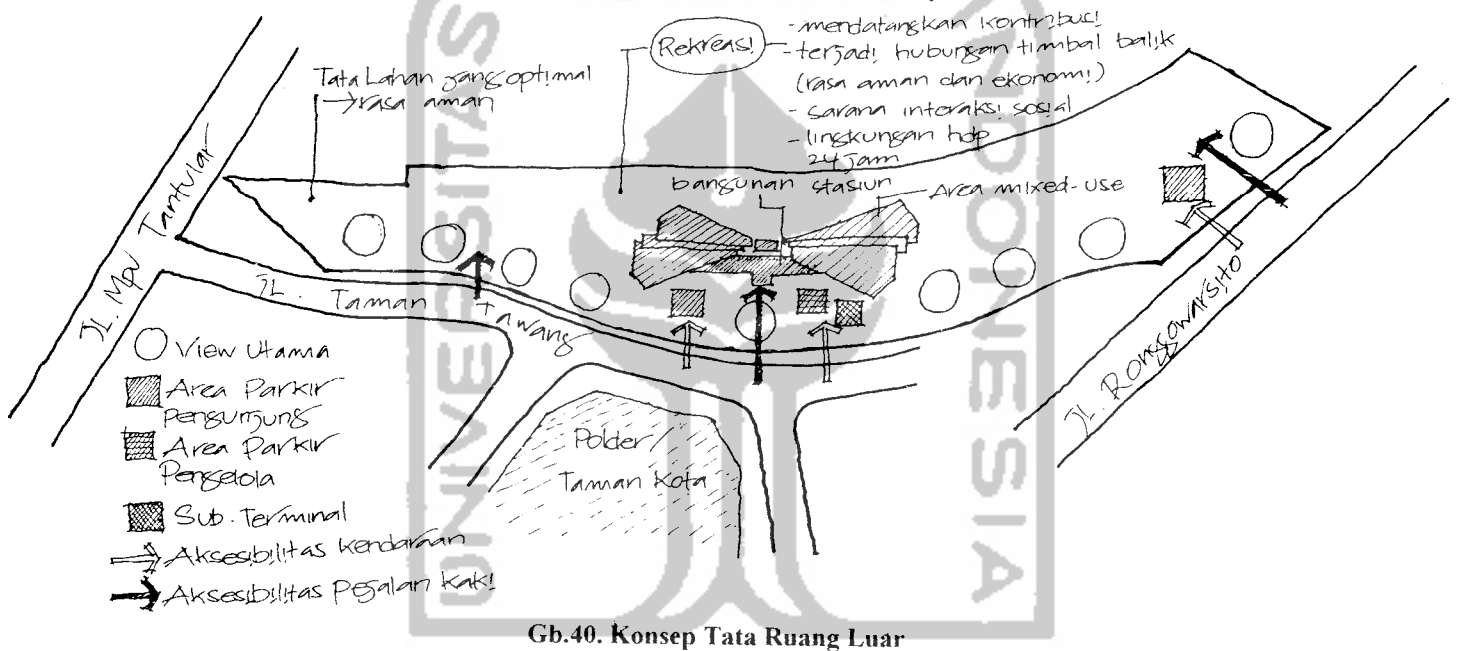


Gb.39. Konsep Pemanfaatan Site

Untuk itu tata ruang luar harus bersifat :

- Ruang rekreasi dan komersial harus bersifat terbuka / semi terbuka, alami, mudah dijangkau, aman menyenangkan dan rekreatif. Sifat –sifat ini dicapai dengan mengolah tata hijau, peletakan pola perdagangan yang berintegrasi dengan bentuk bangunan (pola radial) sehingga menciptakan setting yang merupakan satu kesatuan.
- Taman harus mampu menjadi suatu hal yang menyenangkan, membantu sebagai pengarah sirkulasi, mengurangi kebisingan, alami dan mampu menjadi ruang untuk interaksi social, terbuka / semi terbuka dengan memanfaatkan masa menggantung ( struktur tenda ), serta tata hijau yang mempunyai pola yang berinteraksi dengan bentuk bangunan / masa bangunan

- Mampu menghubungkan suasana rekreatif di stasiun dengan suasana rekreatif pada taman kota (polder), yang terletak tepat di depan stasiun Tawang, dengan adanya jembatan penyeberangan sehingga tidak mengganggu lalu-lintas yang ada.
- Mempunyai cukup cahaya terutama pada malam hari
- Mampu mengarahkan sirkulasi dan menjamin keamanan/keselamatan
- Menyediakan area parkir yang memadai dan representatif



Konsep tata ruang seperti disebut diatas, bertujuan untuk :

- Meningkatkan kualitas ruang luar untuk menciptakan defensible space dengan adanya pengawasan alami dan kontrol yang baik
- Meningkatkan kualitas ruang luar dengan memanfaatkan secara optimal lahan yang selama ini kurang/tidak dimanfaatkan (revitalisasi lahan)
- Meningkatkan kualitas fisik ruang luar yang mampu mendukung stasiun sebagai sarana transportasi yang baik serta sarana rekreasi dan komersial

- Mengungkapkan suasana kawasan yang menarik dengan menampilkan suasana yang menyenangkan, rekreatif, sesuai dengan sifat kegiatan, pola sirkulasi dan ruang terbuka yang mampu menghidupkan kawasan stasiun Tawang selama 24 jam

Untuk memenuhi tuntutan konsep tata ruang dalam dan luar, dibutuhkan

ruang dengan besaran sebagai berikut :

<b>A. Ruang publik</b>		(±) m <sup>2</sup>
1.	Hall 1	300
2.	Hall 2	500
3.	Ruang informasi	9
4.	Loket	310,3
5.	Ruang pemeriksa tiket	@ 6 (2)
6.	Loker	419,4
7.	Ruang tunggu	1290,1
8.	Mushola	100
9.	Lavatory	30 (5)
10.	Ruang komunikasi	100
11.	Area parkir mobil pribadi	15665,3
	Area parkir motor	280,9
	Area parkir taxi	2512,9
	Area parkir becak	112,4
<b>B. Ruang Semi Publik</b>		
1.	R. Tunggu VIP	50
<b>C. Ruang Pengelola ( privat )</b>		
1.	-R. Kepala Stasiun	40
	-R. Wakil Kepala	20
	-R. Sekretaris	6
	-R. Tamu	25
	-Lavatory	10,5(2)
2.	-R. Kepala Administrasi	20
	-R. Wakil Kepala	12
	-R. Pengatur Dinas	16
	-R. Komputer dan Arsip	50
	-R. Urusan Umum	24
	-R. Rapat	50
	-R. Tamu	25
	-Lavatory	13,5 (3)
3.	-R. Kepala Perbendaharaan	20
	-R. Wakil Kepala	12
	-R. Arsip	15
	-R. Penyetoran Fiket	12
	-R. Penyediaan Tiket	12
	-R. Urusan Lapangan	12
	-Lavatory	13,5 (3)



4. Ruang Operasional	
-R. Kepala Pengatur Perjalanan Kereta Api ( KPPKA )-----	24
-R. Staff KPPKA-----	48
-R. Kepala Pengamanan-----	24
-R. Staff Kepala Pengamanan-----	52
-R. Kondektur-----	30
-R. Signal-----	21
-R. Pemeliharaan Prasarana-----	54
-R. Teknik-----	72
-R. Komunikasi Telepon-----	21
-R. Telegraph-----	16
-R. Pengaturan Komunikasi-----	35
-R. Masinis dan Kru-----	60
-R. Pengatur Perjalanan-----	12
-Lavatory-----	13,5 (3)
5. Ruang Kesehatan	
- Ruang pegawai kesehatan-----	12
- Ruang praktek-----	16
- Ruang obat-----	8
6. Ruang istirahat pegawai	
Kantin pegawai-----	200
7. Ruang keamanan ( POLSUSKA )-----	40
8. Lavatory pegawai-----	24
9. Gudang-----	20
10. Area parkir pegawai-----	100
11. Counter food-----	@50
<b>D. Ruang Penunjang</b>	
1. Ruang petugas bagasi-----	12
2. Ruang bagasi-----	698,9
3. Gudang-----	150
4. Area parkir kendaraan barang-----	20
5. Ruang cleaning service-----	20
6. Ruang penitipan kendaraan-----	3606,6
<b>E. Kelompok Pelayanan Rekreasi</b>	
1. Ruang publik	
- Hall-----	72
- Plaza-----	(BC)
2. Ruang pelayanan komersial	
- Counter per unit-----	50
- Ruang informasi-----	12
3. Ruang pengelola	
- Ruang kepala-----	24
- Ruang pertemuan-----	30
- Administrasi-----	50
- Gudang-----	20
- Lavatory-----	13,5 (3)
4. Ruang keamanan-----	35
5. Ruang telekomunikasi-----	100
6. Lavatory umum-----	30 (5)

## ☞ Konsep Masa Bangunan

Tata masa bangunan stasiun Tawang berkonsep sebagai berikut :

- Menjadikan masa konservasi sebagai orientasi masa pengembangan yang tetap tampak inovatif.



- Tata masa dibuat untuk menampilkan bangunan yang menarik, inovatif dan menjadi *point of interest* kawasan
- Tata masa mampu mendukung fungsi pengembangan stasiun sebagai sarana rekreasi
- Tata masa memberikan kemudahan aksesibilitas bagi kegiatan-kegiatan di dalamnya
- Terdapat transisi yang menghubungkan antara ruang dalam dengan ruang luar
- Tata masa berpola radial dan linier

## 4.2. KONSEP SIRKULASI DAN PENCAPAIAN BANGUNAN

Berdasarkan analisa, sirkulasi dibagi menjadi sirkulasi luar ( termasuk pencapaian bangunan ) dan sirkulasi dalam yang masing-masing juga membicarakan tentang sirkulasi pejalan kaki (dengan tipe sirkulasi langsung) dan sirkulasi kendaraan (dengan tipe sirkulasi tersamar). Selain itu yang berhubungan erat dengan masalah sirkulasi adalah tentang sistem parkir.

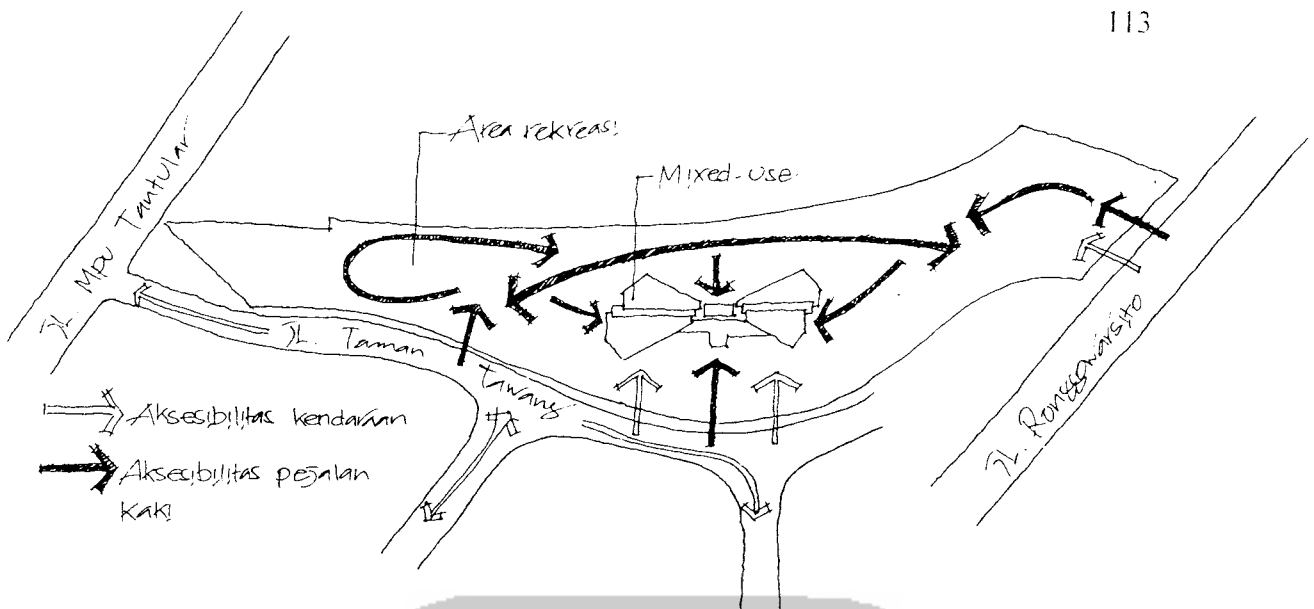
- Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi ruang luar menyangkut sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan. Untuk sirkulasi pejalan kaki mempunyai beberapa konsep, yaitu :

- Diarahkan langsung menuju poin-poin penting seperti area rekreasi dan bangunan stasiun, dengan *main entrance* yang mampu menarik perhatian pengunjung, yaitu dengan adanya elemen penarik seperti kolam air mancur dan *sculpture*.
- Mempunyai akses pendek dan jelas
- Terpisah dengan sirkulasi kendaraan dan area-area publik yang memungkinkan terjadinya *crowded*
- Mempunyai akses langsung menuju sub-terminal dan area parkir

Sedangkan konsep untuk sirkulasi kendaraan adalah :

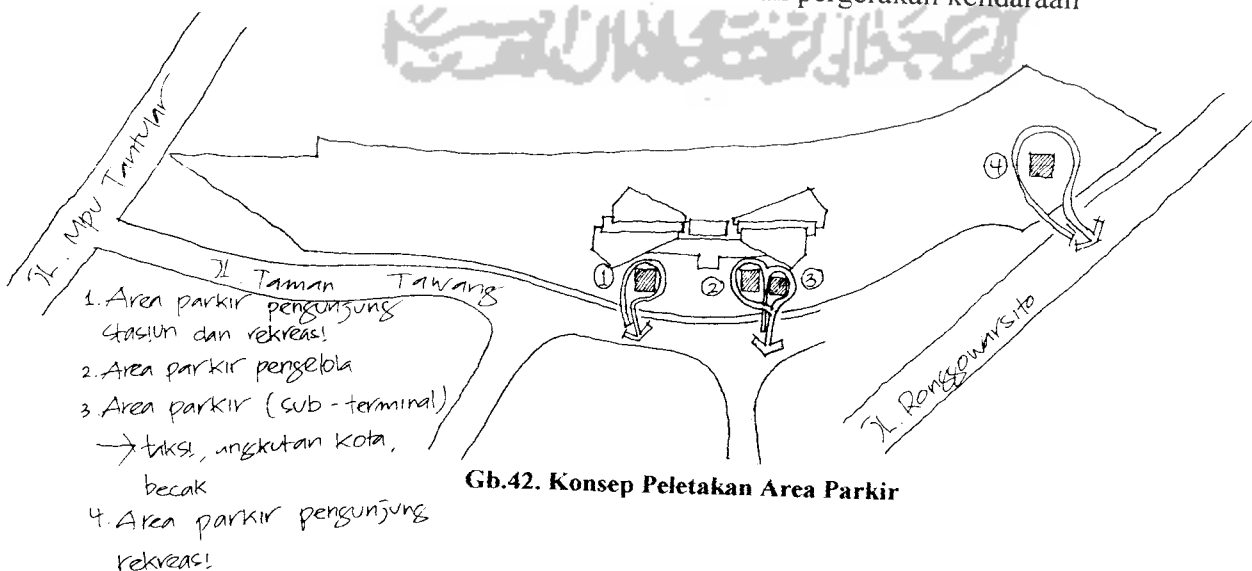
- Terpisah dengan sirkulasi pejalan kaki
- Akses langsung menuju area parkir
- Sirkulasi kendaraan dibedakan untuk kendaraan umum / service, kendaraan pengelola, dan kendaraan pengunjung. Kendaraan umum / service meliputi becak dan taxi, kendaraan pengelola meliputi kendaraan pegawai dan angkutan barang, kendaraan pengunjung meliputi kendaraan pengunjung rekreasi maupun stasiun sebagai layanan transportasi, yang masing-masing menuju kantong parkir yang terpisah
- Menghindari *crossing* dengan kendaraan lain dengan membuat pola sirkulasi dimana kendaraan masuk dan kendaraan keluar memakai jalur yang berbeda



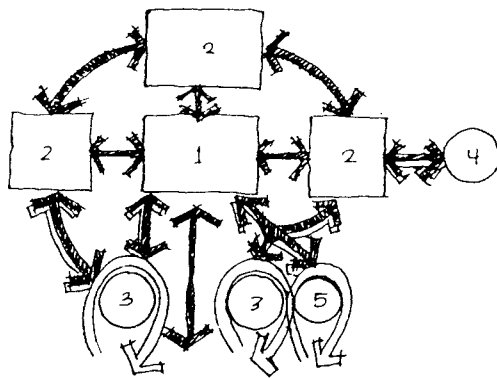
Gb.41. Konsep Aksesibilitas Pejalan Kaki dan Kendaraan

Untuk mendukung sirkulasi kendaraan adalah dengan adanya kantong parkir yang memadai dengan konsep :





- Pembedaan area parkir untuk kendaraan umum / service, kendaraan pengelola dan kendaraan pengunjung
- Pembedaan area parkir untuk kendaraan roda 4 dan roda 2
- Akses langsung dan jelas menuju sirkulasi pejalan kaki
- Penempatan area parkir yang memberikan kemudahan pencapaian menuju area rekreasi ataupun menuju bangunan stasiun
- Pola parkir yang memberikan kemudahan untuk pergerakan kendaraan



Gb.42. Konsep Peletakan Area Parkir



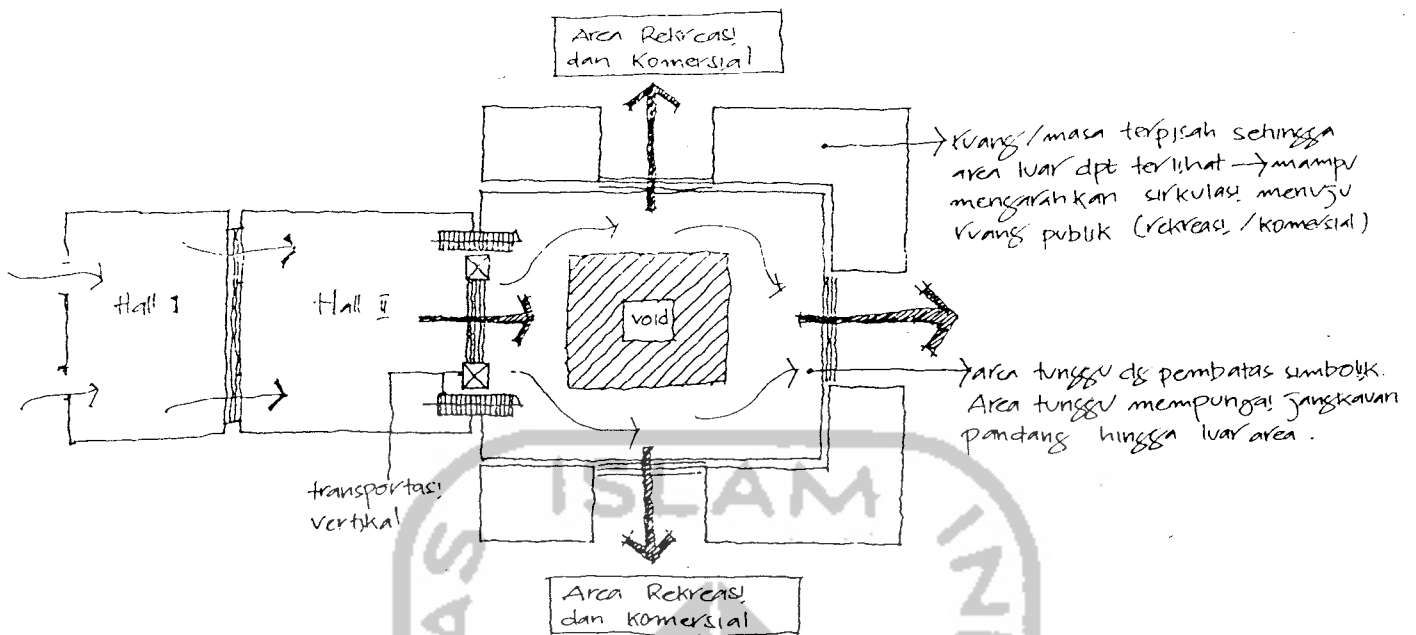
Gb.43. Konsep Sirkulasi

1. Gedung stasiun
  2. Area rekreasi
  3. Kantong parkir
  4. Kantong parkir, khusus menuju area rekreasi
  5. Sub-terminal
-  Pergerakan sirkulasi pejalan kaki  
 Pergerakan sirkulasi dari / menuju area parkir  
 Pergerakan kendaraan  
 Pergerakan dari / menuju sub terminal

- Sirkulasi Ruang Dalam

Sirkulasi ruang dalam lebih banyak menyangkut sirkulasi pejalan kaki, yang berkonsep :

- Sirkulasi menggunakan alat transportasi vertikal yang mampu mengakomodasikan semua kondisi orang seperti orang tua/lemah, orang cacat, orang yang sedang membawa barang berat/banyak dengan penggunaan elevator dan eskalator
- Akses yang jelas dan terarah menuju ruang-ruang yang dituju
- Mempunyai area tersendiri dengan menghindari bercampurnya sirkulasi dengan ruang publik yang ramai seperti misal ruang tunggu, loket tiket/pengontrolan tiket
- Tidak adanya koridor yang panjang untuk menghindari terjadinya *crowded*
- Area sirkulasi terpisah dengan jalur rel, dengan tidak membuat sirkulasi yang *crossing* dengan jalur rel KA, demi keamanan dan keselamatan
- Pola sirkulasi yang saling berhubungan antara pelayanan transportasi dan area rekreasi / komersial pada ruang luar dan dalam
- Mempunyai keleluasan sirkulasi pada bukaan pintu



Gb.44. Konsep Sirkulasi Ruang Dalam

Secara umum baik sirkulasi ruang luar maupun sirkulasi ruang dalam harus

berkonsep :

- Mempunyai akses yang jelas dan terarah
- Tidak membuat persilangan antara sistem sirkulasi yang berbeda
- Mempunyai view yang baik
- Mempunyai pencahayaan yang baik
- Mempunyai waktu tempuh yang relatif singkat

#### 4.3. KONSEP PENAMPAKAN BANGUNAN

Konsep penampakan bangunan adalah dengan menjadikan bangunan lama sebagai inti yang diperkuat dengan gubahan masa bangunan baru, plaza dan tata hijau. Bangunan juga bersifat solid void untuk menciptakan kontrol yang baik.

Selain itu fasade bangunan akan berintegrasi dengan tata ruang luar dimana bangunan akan menerapkan konsep *roof garden* sebagai aplikasi dari *outdoor personality*, dengan penempatan payung-payung / masa menggantung (struktur tenda) dan elemen-elemen lain untuk menciptakan skala manusia.

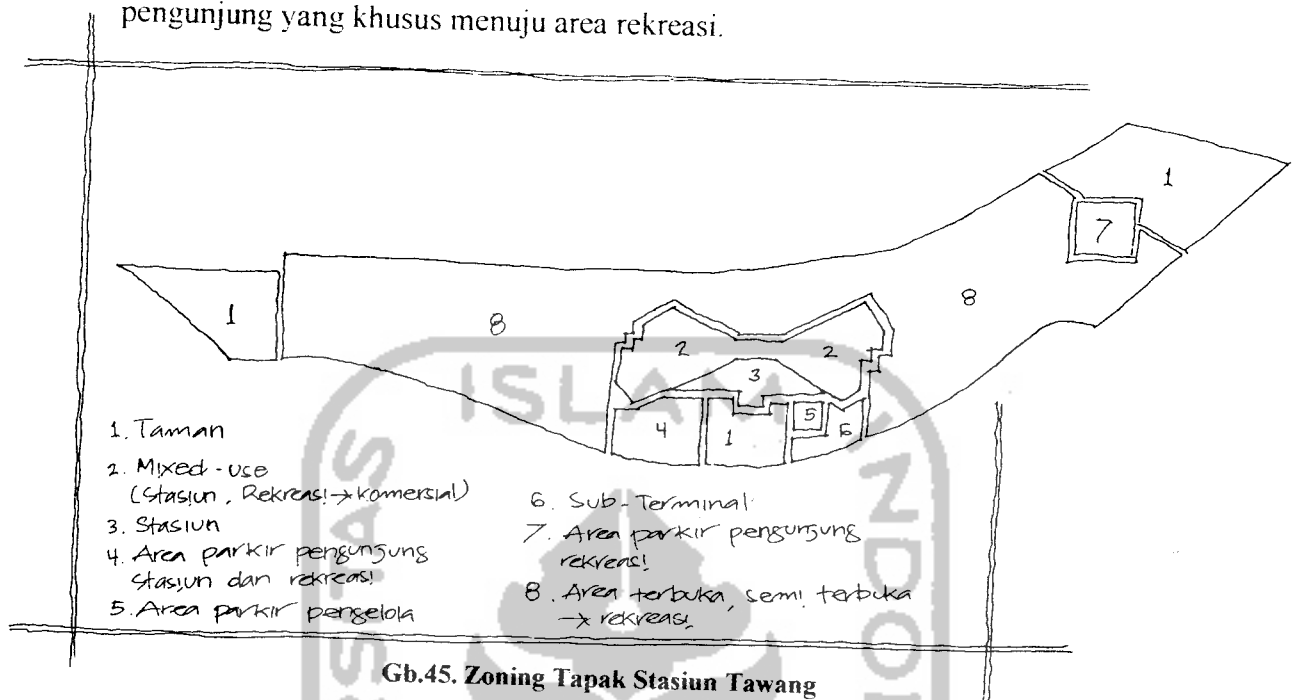
Penampakan bangunan baru juga akan mentransformasikan beberapa bentuk pada bangunan lama, seperti ciri 'bangunan dalam bangunan', adanya dinding peralihan pada dinding yang tinggi, dan kubah pada atap ruang publik, yang dirancang untuk menciptakan bangunan yang inovatif dan menarik.

#### 4.4. KONSEP LANDSCAPE DAN TAPAK

Berdasarkan analisis, tapak direncanakan berdasarkan zone-zone yang disesuaikan dengan karakteristik kegiatannya. Konsep tersebut adalah :

- Zone stasiun, menggunakan bangunan lama, dengan pengembangan secara vertikal dan horisontal
- Zone komersial dan rekreasi diletakkan di sisi timur, utara dan barat dari bangunan lama, sehingga stasiun sebagai sentral tetap tampak, bahkan karakternya akan semakin menonjol
- Zone pengelola terletak pada zone pengembangan stasiun dengan memperhatikan tingkat privasinya
- Zone area parkir terletak di selatan bangunan lama. Zone ini untuk pengunjung yang bermaksud menuju area rekreasi dan layanan transportasi kereta api. Selain itu zone area parkir juga ditempatkan pada sisi timur stasiun yang

berbatasan dengan jalan Ronggowarsito. Zone ini diperuntukkan bagi pengunjung yang khusus menuju area rekreasi.



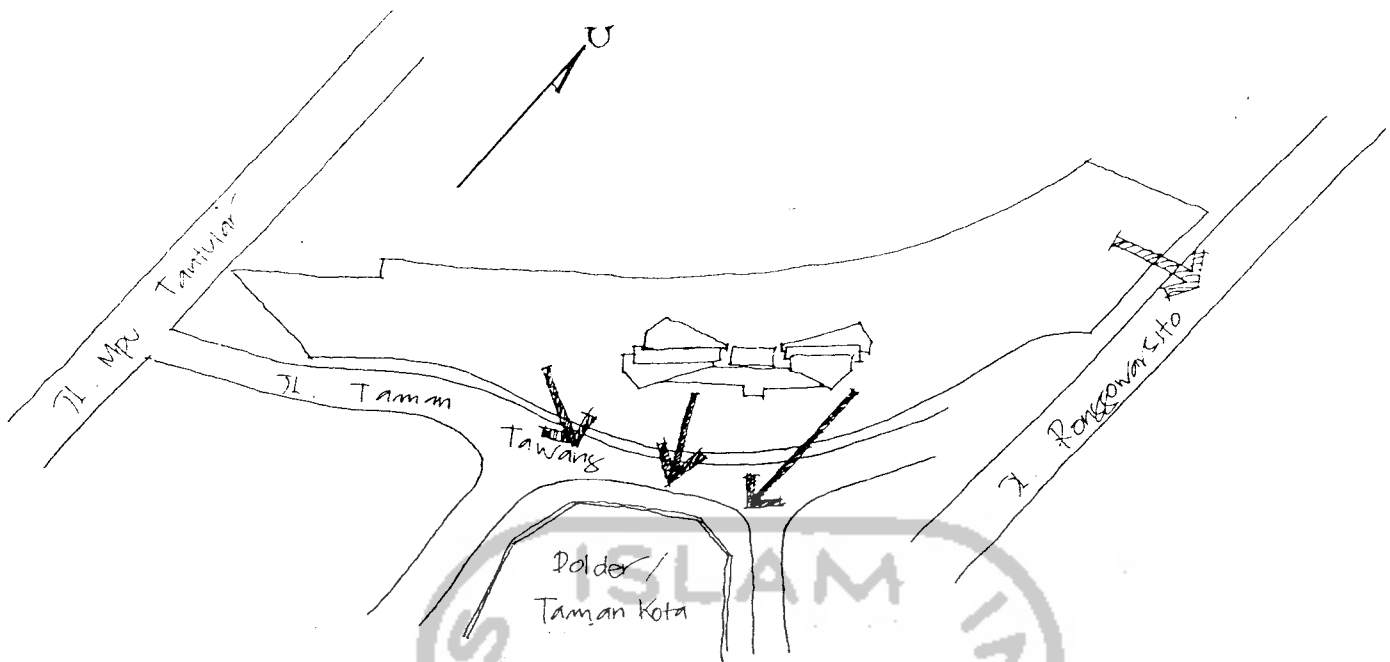
Gb.45. Zoning Tapak Stasiun Tawang

#### 4.5. ORIENTASI SITE

Orientasi site adalah diarahkan pada sisi selatan, yaitu pada jalan Taman Tawang. Orientasi utama ini didukung pada arah jalan Ronggowarsito (arah timur).

Orientasi pada sisi selatan merupakan yang utama, sebab sisi ini berhadapan langsung dengan polder / taman kota yang akan turut mempengaruhi *view* dari stasiun terutama akan sangat berhubungan dengan area rekreasi dan komersial, karena kedua sisi ini akan sangat saling mempengaruhi. Sedangkan sisi timur (arah jalan Ronggowarsito) akan menjadi pendukung stasiun sebagai sarana rekreasi, sebab arah ini berhadapan dengan jalan raya yang selalu ramai.





Gb.46. Orientasi Site Stasiun Tawang

#### 4.6. KONSEP PENGEMBANGAN FUNGSI STASIUN

Pengembangan fungsi stasiun akan mewadahi berbagai kegiatan komersial di dalam dan luar stasiun seperti PKL, pedagang asongan, maupun pedagang formal (yang menempati kios-kios resmi). Pengembangan fungsi stasiun ini dibuat semerarik mungkin sehingga akan menjadi suatu wahana rekreasi dengan konsep plaza, serta 'pasar rakyat' (dengan pola radial) dan kereta api sebagai salah satu daya tariknya.

Penempatan area komersial disesuaikan dengan pola perdagangan yaitu :

- Pedagang formal menempati counter – counter/ retail pada bangunan *mixed use*.
- Pedagang informal (PKL) menempati area terbuka, dengan bentuk ruang dagangnya adalah semi terbuka, yaitu dengan tenda-tenda / masa menggantung.

- Pedagang asongan akan berada di plaza, yaitu agar dekat dengan tempat berkumpulnya orang-orang.

Untuk ruang terbuka terdapat plaza-plaza, tempat duduk, termasuk kolam air mancur, stan makanan, pohon (tata hijau), tata lampu, outlet makanan yang dapat diperoleh/ dicapai dan adanya suatu aktivitas yang dapat dilihat (aktivitas kota, kereta api, dan aktivitas perdagangan).

